

ANALISIS KEPUASAN KONSUMEN DALAM PEMBELIAN CABE MERAH DI PASAR BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Arianto. Z¹, Meli Sasm² dan Chezy WM Vermila²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Karakteristik petani merupakan faktor pendorong bagi petani dalam pengambilan keputusan berusahatani padi sawah varietas unggul. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur petani (X1), pendidikan petani (X2), jumlah tanggungan keluarga petani (X3), Pengalaman usaha petani (X4), dan luas lahan (X5) dalam keputusan berusahatani (Y) padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis data adalah statistik, yang dianalisis adalah secara non parametrik dengan analisis *Rank Spearman* dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Umur (X1), pendidikan (X2), Jumlah tanggungan Keluarga (X3), Pengalaman Usahatani (X4) dan luas lahan (X5) tidak ada hubungan yang signifikan terhadap keputusan petani (Y) dalam melakukan usahatani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini merekomendasikan bahwa perlu program pemerintah dalam penyediaan teknologi yang membantu proses kegiatan usahatani padi sawah varietas unggul

Kata Kunci : Karakteristik Petani, Pengambilan Keputusan, Padi Sawah, dan Usahatani

THE RELATIONSHIP OF FARMER CHARACTERISTICS IN MAKING DECISIONS FOR SUPERIOR VARIETY OF PADDY RICE

ABSTRACT

Characteristics of farmers is one of the drivers for farmers in making decisions to cultivate high-yielding rice varieties. The purpose of this study was to determine the effect of farmer's age (X1), farmer's education (X2), number of dependents of farmer's family (X3), farmer's business experience (X4), and land area (X5) in farming decisions (Y) for lowland rice. superior varieties in Kinali Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. The data analysis method was statistical, which was analyzed non-parametrically with Spearman Rank analysis using the IBM SPSS Statistics 20 program. The results showed that the variables were Age (X1), education (X2), Number of family dependents (X3), Farming Experience (X4) and land area (X5) there is no significant relationship to the decision of farmers (Y) in farming high-yielding rice varieties in Kinali Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. This study recommends that a government program is needed in providing technology that helps the process of farming activities for high-yielding rice varieties

Keywords: Farmer Characteristics, Decision Making, and Rank Spearman Method

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan pertanian merupakan sumber kehidupan dan sumber pendapatan bagi masyarakat petani, karena sebagai sumber ketahanan pangan, penyedia tenaga kerja, penyedia bahan baku industri, penghasil devisa Negara (Sutrisma *et al.*, 2022).

Tanaman padi merupakan tanaman pangan penting menjadi makanan pokok lebih

dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk (Siregar, 2019). Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2022) yang menyatakan bahwa pada tahun 2022 luas panen padi diperkirakan sebesar 10,61 juta hektar dengan jumlah produksi sekitar 55,67 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).

Upaya peningkatan produksi dalam usahatani padi sawah di Kabupaten Kuantan Singingi perlu ditingkatkan salah satunya melalui peningkatan penanaman IP 200 atau IP 300 dengan program peningkatan produksi melalui penanaman benih unggul, yang artinya petani harus meningkatkan periode penanaman 1 kali setahun, ditingkatkan menjadi 2 atau 3 kali dalam 1 tahun, sehingga akan dapat meningkatkan produksi sekaligus pendapatan petani padi sawah.

Kecamatan Kuantan Mudik adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, berpotensi dalam pengembangan usaha tani padi sawah. Salah satu daerah yang berpotensi padi sawah adalah di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik. Namun di Desa Kinali masih banyak ditemui petani yang menggunakan padi sawah varietas lokal, dan ada sebagian petani yang sudah melakukan penanaman usahatani padi sawah varietas unggul.

Berbagai faktor yang mendorong petani mau menanam varietas unggul salah satunya dilihat dari karakteristik petani. Dari karakteristik petani tersebut karena beberapa faktor antara

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung kepada petani padi sawah di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, kabupaten Kuantan Singingi. Data yang diambil meliputi identitas responden yaitu, nama, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Luas lahan, dan pengalaman usahatani padi sawah.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Kantor Desa Kinali dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang diambil meliputi gambaran umum wilayah penelitian yang terdiri dari : luas daerah penelitian, batas wilayah penelitian, jumlah penduduk, topografi,

lain kurangnya pengetahuan karena rendahnya pendidikan, umur petani yang relatif tua, tanggungan keluarga yang cukup banya, luas lahan yang cenderung sempit, jumlah tenaga kerja yang tersedia dari keluarga, pengalaman berusahatani. Berdasarkan faktor tersebut, maka penelitian tentang karakteristik petani terhadap keputusan petani penting untuk diteliti.

Permasalahan yang muncul pada usahatani padi sawah di Desa Kinali adalah kurangnya pengetahuan petani dalam melakukan usahatani padi sawah varietas unggul. Sehingga, selain itu, umur petani yang sudah tua mengakibatkan rendahnya kemampuan petani dalam melakukan penanaman IP 200, hal ini dikarenakan tenaga dan kemampuan sudah mulai menurun sehingga, memperlambat dalam proses kegiatan berproduksi.

Selain itu anggota keluarga petani belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan usahatani padi sawah kekurangan tenaga kerja untuk bisa menanam padi IP 200.

dan sarana prasarana Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah secara matematik dan statistik dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010* dan *IBM SPSS Statistics 20*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Rank Spearman

Variabel dan Indikator Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan parameter dengan menggunakan skala *Likert*. untuk lebih jelasnya, parameter dengan menggunakan skala *Likert* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian dengan Menggunakan Skala Likert

Konstruk	Variabel	Indikator	Parameter	Skor
Keputusan Petani (Y)	Umur (X1)	Petani Produktif dan tidak produktif (tahun)	33-48	1
			49-64	2
			≥ 64	3
	Pendidikan (X2)	Pendidikan Formal (tahun)	6	1
			9	2
			12	3
	Jumlah Tanggungan (X3)	Jumlah yang ditanggung (orang)	1-2	1
			3-4	2
			5-6	3
	Pengalaman Berusaha (X4)	Pengalaman Usahatani (tahun)	12-25	1
			26-38	2
			≥39	3
	Luas Lahan (X5)	Luas lahan (Ha)	0-0,38	1
			0,39-0,77	2
			≥0,78	3

Analisis Non Parametrik Korelasi Rank Spearman

Metode Analisis data yang digunakan dalam menentukan hubungan antara umur petani (X1), pendidikan (X2), tanggungan keluarga (X3), Pengalaman (X4), dan luas lahan (X5) dengan Keputusan petani dalam berusahatani padi sawah varietas lokal masing-masing diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi jenjang Spearman dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Korelasi jenjang Spearman disebut juga korelasi berjenjang (r_s) kegunaannya adalah untuk

mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau variabel bebas dengan variabel terikat yang berskala ordinal. (Chandra *et al.*, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Kinali

Umur Petani

Jumlah petani berdasarkan umur petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Jumlah Petani Berdasarkan Umur

No	Rentang Umur (Tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase %
1	25-44	8	20,00
2	45-64	22	55,00
3	65-84	10	25,00
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa jumlah petani tertinggi berdasarkan rentang umur adalah dengan umur 45-64 tahun sebanyak 22 orang petani atau 55,00 % dari jumlah petani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik. Itu artinya sebagian besar petani padi sawah di

Desa Kinali masih dalam usia produktif, usia produktif akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyerap inovasi baru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah *et al.*, 2018), yang menyatakan bahwa kesempatan untuk menyerap informasi dan inovasi lebih besar.

Umur produktif juga berpengaruh terhadap motivasi dan semangat yang tinggi dalam pengambilan keputusan pada usahatani padi sawah di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyowati *et al.*, 2022), yang menyatakan bahwa kelompok usia produktif pada umumnya memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam menjalankan usahatannya. Umur petani mempengaruhi kemampuan fisik dan pengambilan keputusan dalam pengembangan usahatani.

Berdasarkan Tabel 7, petani dengan umur produktif dengan rentang usia 25-64 tahun

adalah berjumlah 30 orang, sedangkan petani dengan usia tidak produktif berjumlah 10 orang. Usia akan mempengaruhi penggunaan peralatan dalam melakukan usahatani padi sawah varietas unggul. Usia yang tidak produktif akan lebih sulit untuk menggunakan peralatan yang lebih modern, seperti mesin bajak, usia yang tidak produktif akan cenderung menggunakan peralatan yang masih manual dalam pengelolaan lahan pertanian, seperti hanya menggunakan cangkul.

Pendidikan Petani

Jumlah petani berdasarkan pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Petani Berdasarkan Pendidikan

No	Rentang Pendidikan (Tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase %
1	6	12	30,00
2	9	14	35,00
3	12	14	35,00
Jumlah		40	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dilihat bahwa petani padi sawah di Desa kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi sudah pernah melaksanakan pendidikan tingkat dasar. Jumlah petani tertinggi berdasarkan pendidikan terletak pada petani dengan pendidikan 9 dan 12 tahun atau pada tingkat SLTP dan SLTA dengan jumlah petani masing-masing 14 orang atau 35,00 % dari jumlah petani padi sawa di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Petani yang berpendidikan rendah tidak memperhitungkan resiko dalam menjalankan usahatani hal ini dikarenakan, kurangnya pengetahuan sehingga petani mengikuti petani lain, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ryan *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa petani mengenyam pendidikan hingga sekolah dasar kurang memperhitungkan resiko yang akan dihadapinya dalam melakukan perubahan usahatannya. Hal ini karena petani melakukan perubahan mengikuti petani lain. Sedangkan petani yang berpendidikan akan selalu berhati hati dalam mengambil keputusan dengan terlebih dahulu memperhitungkan resiko yang akan dihadapinya.

Pendidikan berpengaruh terhadap perilaku untuk mengadopsi suatu inovasi, hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maramba, 2018) yang menerangkan bahwa pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Pendidikan merupakan sarana belajar, yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih cepat melakukan adopsi. Begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah lebih sulit melaksanakan adopsi dan inovasi.

Selain mengadopsi suatu inovasi, petani dengan pendidikan yang tinggi, cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi, hal ini dikarenakan petani dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berkomunikasi dengan petani lain dalam melakukan suatu hal. Contohnya dalam penggunaan pupuk, petani dengan pendidikan yang tinggi menggunakan pupuk-pupuk sesuai dengan kebutuhan per Ha, sedangkan petani dengan pendidikan yang rendah, penggunaan pupuk belum maksimal, seperti cara mengaplikasikan pupuk yang belum sesuai dengan penggunaan pupuk sebagaimana mestinya.

Tanggunggan Keluarga

Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih

menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hanum, 2018). Jumlah petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4. Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Petani (orang)	Persentase %
1	2	5	12.50
2	3	21	52.50
3	4	12	30.00
4	5	2	5.00
Jumlah		40	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa jumlah petani tertinggi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga adalah dengan jumlah tanggungan 3 orang dengan jumlah petani 21 orang atau 52,50 %. Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran keluarga petani, semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka pengeluaran juga akan semakin tinggi.

Jumlah tanggungan keluarga yang tinggi akan mendorong petani dalam melakukan pekerjaan yang banyak, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga petani padi sawah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuwa *et al.*, 2022) yang menerangkan bahwa Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan/aktivitas terutama dalam upaya mencari dan menambah pendapatan keluarga.

Dengan tingginya jumlah anggota keluarga petani padi sawah varietas unggul, maka pengeluaran petani juga akan semakin tinggi, seperti untuk biaya pendidikan anak dan kesehatan. Namun dengan banyaknya anggota keluarga, akan membantu petani dalam melakukan usahatani, seperti pengolahan lahan yang bisa dikerjakan oleh anggota keluarga tanpa membayar pekerja untuk melakukan pengolahan lahan tersebut.

Pengalaman Usaha

Pengalaman bertani berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh petani dalam melakukan suatu usaha tani. Orang yang lebih lama bertani memiliki kemampuan yang banyak untuk mengembangkan usahatani (Kusmanto, 2019). Jumlah petani berdasarkan pengalaman usaha dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 5. Petani Berdasarkan Pengalaman Usaha

No	Rentang Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase %
1	7-22	8	20.00
2	23-38	11	27.50
3	39-54	21	52.50
Jumlah		40	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar petani padi sawah memiliki pengalaman berusaha tani padi sawah di Desa Kinali adalah selama 39-54 tahun dengan jumlah petani sebanyak 21 orang atau

52,50% dari jumlah petani padi sawah di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. pengalaman usaha akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengatasi kegagalan-kegagalan yang

ditimbulkan pada usahatani padi sawah. Semakin tinggi pengalaman usaha, maka kemampuan dalam mengatasi masalah tersebut juga semakin tinggi pula.

Pengalaman usahatani akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengatasi gagal panen, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marphy & Priminingtyas, 2019) yang menerangkan bahwa Semakin lama pengalaman usahatani petani akan semakin banyak juga pengalaman atau strategi para petani untuk mengatasi gagal panen.

Luas Lahan

Lahan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan usahatani jagung. Lahan merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang digunakan, tentunya semakin besar pula peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih besar (Maramba, 2018). Jumlah petani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 6. Petani Berdasarkan Luas Lahan

No	Rentang Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (orang)	Persentase %
1	0,1-0,5	28	70
2	0,6-1,0	10	25
3	1,1-1,5	2	5
Jumlah		40	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dilihat bahwa luas lahan yang digunakan dalam membudidayakan tanaman padi di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah dengan rentang luas lahan 0,1 Ha hingga 1,5 Ha. Jumlah petani terbanyak berdasarkan luas lahan adalah dengan luas lahan antara 0,1 Ha hingga 0,5 Ha dengan jumlah petani sebanyak 28 orang atau 70 % dari jumlah petani padi sawah.

Luas lahan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan pada usahatani padi sawah di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. semakin tinggi luas lahan, maka produksi yang dihasilkan juga akan semakin banyak hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maramba, 2018) yang menjelaskan bahwa lahan merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang

digunakan, tentunya semakin besar pula peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih besar.

Hubungan Karakteristik Petani Padi Sawah Terhadap Keputusan

Karakteristik petani yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur petani (X1), pendidikan petani (X2), tanggungan keluarga petani (X3), Pengalaman usahatani (X4), dan luas lahan (X5) terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali.

Hubungan Umur terhadap Keputusan Petani Dalam Berusahatani Padi Unggul

Untuk lebih jelasnya, hubungan umur terhadap keputusan petani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 7. Output Hasil Analisis Hubungan Umur Terhadap Keputusan Petani Padi Sawah Varietas Unggul di Desa Kinali.

Variabel Penelitian		Keputusan Petani	Umur
Keputusan Petani	Correlation Coefficient	1.000	.070
	Sig. (2-tailed)	.	.667
	N	40	40
Umur	Correlation Coefficient	.070	1.000
	Sig. (2-tailed)	.667	.
	N	40	40

Hasil output menunjukkan bahwa hubungan umur terhadap keputusan petani dalam berusahatani padi unggul menunjukkan nilai signifikan (2 tailed 0,0667 > 0,05) hal ini menunjukkan hubungan umur terhadap keputusan petani tidak signifikan namun memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi umur petani padi sawah maka petani akan lebih memutuskan menanam padi varietas unggul.

Dalam penanaman padi unggul berumur lebih pendek akan berpengaruh terhadap lama beeaktifitas atau berusahatani. Dengan demikian waktu yang diperlukan dalam berusahatani tidak terlalu lama dibandingkan dengan padi sawah varietas lokal yang berumur 6 bulan.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,07 artinya tingkat kekuatan hubungan umur petani terhadap keputusan petani adalah sebesar 0,07, hal ini menunjukkan hubungan yang lemah antara umur dengan keputusan petani. Itu artinya terdapat hubungan positif antara umur dengan keputusan petani yang menyebabkan petani yang berumur tidak produktif maka tetap menanam padi varietas unggul.

Umur produktif berada pada rentang umur 15-64 tahun. Pada penelitian ini jumlah petani yang berumur produktif berjumlah 30 orang petani, sedangkan petani dengan diatas

64 tahun berjumlah 10 orang petani. Usia yang produktif berkaitan dengan kemampuan petani dalam menanam varietas unggul yang bisa dilakukan 2 kali dalam setahun, sedangkan pada padi lokal hanya bisa ditanam satu kali, sehingga membutuhkan tenaga yang banyak untuk melakukan usahatani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa umur yang tidak produktif, namun memutuskan untuk menanam padi sawah varietas unggul.

Petani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali yang masih dalam usia produktif akan melakukan pekerjaannya dengan baik, dikarenakan kondisi fisik yang masih baik, selain itu usia yang masih produktif akan lebih mudah dalam penerapatan teknologi baru yang memudahkan petani dalam melakukan usahatani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Hubungan Pendidikan terhadap Keputusan

Pendidikan merupakan sekolah formal yang telah ditamatkan oleh petani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali. Untuk lebih jelasnya, hubungan pendidikan terhadap keputusan petani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 8. Hasil Analisis Hubungan Pendidikan Terhadap Keputusan Petani Padi Sawah Varietas Unggul di Desa Kinali.

Variabel Penelitian		Keputusan Petani	Pendidikan
Keputusan Petani	Correlation Coefficient	1.000	.000
	Sig. (2-tailed)	.	1.000
	N	40	40
Pendidikan	Correlation Coefficient	.000	1.000
	Sig. (2-tailed)	1.000	.
	N	40	40

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 1,000, dikarenakan nilai sig (2-tailed) $1 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa pendidikan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani padi sawah varietas unggul. Petani yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih cepat merespon terhadap teknologi dan inovasi. Hal ini dikarenakan varietas unggul merupakan program pemerintah dalam meningkatkan produksi.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,000 artinya tingkat kekuatan hubungan pendidikan petani lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5 % ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan hubungan yang lemah antara pendidikan dengan keputusan petani. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridayanti & Nuswantara, 2019) yang menerangkan bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berkorelasi dan signifikan terhadap keputusan petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan sangat rendah dengan keputusan petani.

Hubungan pendidikan terhadap keputusan petani padi sawah di Desa Kinali,

Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah berhubungan lemah namun berhubungan positif, itu artinya, meskipun petani berpendidikan tinggi, namun petani tetap memutuskan untuk melakukan usahatani padi sawah varietas unggul untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pendidikan petani padi sawah di Desa Kinali yang tinggi tidak mempengaruhi dalam melakukan usahatani, namun akan mempengaruhi keputusan dalam melakukan usahatani padi sawah varietas unggul. Petani dengan pendidikan rendah dapat memperoleh pengetahuan tentang usahatani padi sawah varietas unggul dari pendidikan non formal, seperti mengikuti berbagai penyuluhan yang diadakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), maupun penyuluhan oleh instansi yang terkait dengan peningkatan produksi serta pendapatan petani.

Hubungan Tanggungan Keluarga terhadap Keputusan

Hubungan tanggungan keluarga terhadap keputusan petani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 9. Hasil Analisis Hubungan Tanggungan terhadap Keputusan Petani Padi Sawah Varietas Unggul di Desa Kinali

Variabel Penelitian		Keputusan Petani	Tanggungan Keluarga
Keputusan Petani	Correlation Coefficient	1.000	.178
	Sig. (2-tailed)	.	.272
	N	40	40
Tanggungan Keluarga	Correlation Coefficient	.178	1.000
	Sig. (2-tailed)	.272	.
	N	40	40

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) untuk tanggungan keluarga adalah 0,272, dan nilai sig (2-tailed) > 0,05 (0,272 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak ada hubungan yang signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani padi sawah di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Itu artinya, meskipun jumlah tanggungan keluarga sedikit ataupun banyak, maka petani tetap melakukan usahatani padi sawah varietas unggul. Jika jumlah tanggungan keluarga banyak, maka konsumsi juga akan bertambah.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil koefisien korelasi tanggungan keluarga dengan keputusan petani adalah sebesar 0,178, yang artinya, korelasi tanggungan keluarga lebih rendah dari pada tingkat kepercayaan 5 % (0,178 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang lemah antara jumlah tanggungan keluarga dengan keputusan petani di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Hubungan tanggungan keluarga dengan keputusan petani di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah berhubungan positif, yang artinya jumlah

tanggungan keluarga yang tinggi akan menyebabkan petani lebih melakukan usahatani padi sawah, selain untuk konsumsi, tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap bertambahnya tenaga kerja yang membantu dalam melakukan usahatani padi sawah di Desa Kinali. Semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga, petani lebih menanam padi sawah varietas unggul dibandingkan menanam varietas lokal.

Selain itu dengan tingginya konsumsi keluarga petani padi sawah varietas unggul, maka akan menyebabkan keluarga harus mencari tambahan pencarian, sehingga seluruh kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak, maka anggota keluarga yang lain akan mencari pekerjaan sampingan untuk membantu keuangan keluarga, sehingga pendapatan keluarga juga akan bertambah.

Hubungan Pengalaman Usaha Terhadap Keputusan

Hubungan pengalaman usaha terhadap keputusan petani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 10. Hasil Analisis Hubungan Pengalaman Usaha terhadap Keputusan Petani Padi Sawah Varietas Unggul di Desa Kinali

		Keputusan Petani	Pengalaman Usaha
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.007
	Keputusan Petani	.	.965
	Sig. (2-tailed)	40	40
	N	-.007	1.000
Pengalaman Usaha	Correlation Coefficient	-.007	.965
	Sig. (2-tailed)	.965	.
	N	40	40

Berdasarkan Tabel 12, maka diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,965, itu artinya nilai sig. (2-tailed) > 0,05 (0,965 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pengalaman berusahatani terhadap keputusan dalam melakukan usahatani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Meskipun tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman usaha dengan

keputusan petani, namun pengalaman akan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam melakukan usahatani, yang artinya dengan pengalaman usahatani yang tinggi, maka dalam meminimalisis kerugian yang mungkin atau akan terjadi akan mudah teratasi.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,007 artinya tingkat kekuatan hubungan pengalaman usaha petani lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5 % (-0,007 < 0,05) , hal ini

menunjukkan hubungan yang lemah antara pengalaman usaha dengan keputusan petani. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridayanti & Nuswantara, 2019) yang menerangkan bahwa angka koefisien tersebut juga menunjukkan tingkat hubungan sangat rendah dengan keputusan petani, di mana koefisien variabel tingkat pendidikan berada pada interval 0,00-0,19 sesuai dengan interpretasi kuatnya hubungan korelasi.

Hubungan pengalaman usaha petani terhadap keputusan petani padi sawah di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah berpengaruh negatif, maka bertambahnya pengalaman usaha akan menyebabkan petani memutuskan untuk menanam padi sawah varietas unggul. Hal ini dikarenakan pengalaman yang tinggi telah mengetahui bahwa padi sawah varietas unggul sulit untuk dibudidayakan, karena dibutuhkan perawatan yang ekstra sehingga mampu menghasilkan produksi yang tinggi.

Pengalaman usaha petani padi sawah di Desa Kinali menjadi modal awal untuk menjalankan usahatani padi sawah varietas unggul. Pengalaman usaha yang tinggi akan lebih mudah dalam menerima inovasi. Pengalaman yang tinggi, maka pengetahuan

dan pengalaman tentang usahatani padi sawah akan meningkat juga, seperti dalam pengendalian hama. Petani dengan pengalaman yang rendah masih menggunakan cara manual untuk mengusir hama tersebut, sedangkan petani dengan pengalaman yang tinggi, akan menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama tersebut, sehingga hama tidak datang kembali untuk merusak tanaman padi sawah varietas unggul.

Hubungan pengalaman usaha adalah kemampuan dalam mengatasi resiko yang terjadi dalam melakukan usahatani, sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azriani *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa Pengalaman usaha tani akan mempengaruhi petani dalam menyikapi resiko yang ada dalam usahanya. Pada umumnya lahan sawah petani memiliki irigasi teknis, sehingga resiko kegagalan karena kekeringan sangat kurang.

Hubungan Luas Lahan Terhadap Keputusan

Untuk lebih jelasnya, hubungan luas lahan terhadap keputusan petani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 11. Hasil Analisis Hubungan Luas Lahan terhadap Keputusan Petani Padi Sawah Varietas Unggul di Desa Kinali

		Keputusan Petani	Luas Lahan
Spearman's rho	Keputusan Petani	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
	Luas Lahan	N	40
		Correlation Coefficient	.096
	Luas Lahan	Sig. (2-tailed)	.557
		N	40

Berdasarkan Tabel 13, maka dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,557 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. itu artinya, meskipun luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, namun kemauan petani dalam melakukan usahatani padi sawah tidak berkurang. Hal ini dikarenakan, sebagian besar petani tidak menjual padi melainkan hanya untuk konsumsi keluarga

sehari-hari, sehingga dapat mengurangi biaya konsumsi rumah tangga petani.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS maka nilai hubungan luas lahan terhadap keputusan petani padi sawah varietas unggul adalah 0,096, itu artinya luas lahan berhubungan lemah terhadap keputusan petani dikarenakan nilai kecil dari pada tingkat kepercayaan 5 % ($0,096 > 0,05$). Selain lemah, hubungan luas lahan terhadap keputusan petani berhubungan positif, yang artinya luas lahan yang luas akan menyebabkan petani tetap

memutuskan untuk menanam padi sawah Varietas unggul di Desa Kinali.

Lahan yang luas pada usahatani padi sawah di Desa Kinali akan menyebabkan bertambahnya biaya produksi, seperti biaya pembelian pupuk akan bertambah. Maka dengan luasnya lahan akan menyebabkan petani tidak menanam padi sawah varietas unggul yang membutuhkan biaya perawatan yang tinggi, maka dari itu petani lebih memilih padi sawah varietas lokal dikarenakan tidak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Umur (X1), pendidikan (X2), Jumlah tanggungan Keluarga (X3), Pengalaman Usahatani (X4) dan luas lahan (X5) tidak ada hubungan yang signifikan terhadap keputusan petani (Y) dalam melakukan usahatani padi sawah varietas unggul di Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

SARAN

DAFTAR PUSTAKA

- Azriani, Z., Refdinal & Paloma, C. 2018. *Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi dalam meningkatkan ketahanan pangan di kota Padang*. Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018, 2(1): 36–43. Tersedia di <https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/view/1133/767>.
- Badan Pusat Statistik 2022. *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2022 (Angka Sementara)*. Jakarta: Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik. Tersedia di <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/10/17/1910/pada-2022--luas-panen-padi-diperkirakan-sebesar-10-61-juta-hektare-dengan-produksi-sekitar-55-67-juta-ton-gkg.html>.
- Chandra, H., Muani, A. & Komariyati 2018. *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Agribisnis Jagung Spesifik Lokasi di Kabupaten Kubu Raya*. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 7(1). Tersedia di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/30750> [Accessed 13 Oktober 2022].
- Fadhilah, M.L., Eddy, B.T. & Gayatri, S. 2018.

membutuhkan perawatan yang ekstra dan biaya yang kecil.

Luas lahan padi sawah yang luas akan menyebabkan petani untuk lebih menanam padi unggul dibandingkan menanam padi varietas lokal. Sehingga penanaman padi unggul akan berorientasi terhadap bisnis atau produksi padi sawah akan dijual untuk menambah penghasilan petani.

KESIMPULAN

1. Perlu adanya program pemerintah berupa bantuan mesin serta dalam menunjang kegiatan usahatani padi sawah varietas unggul dengan bantuan teknologi berupa mesin-mesin pertanian untuk pengolahan lahan dan panen. Hal ini untuk mengatasi terhadap karakteristik umur petani padi sawah yang banyak berusia tua.
2. Peningkatan sumber daya petani melalui pelatihan oleh penyuluh pertanian melalui pendidikan non formal.

Pengaruh Tingkat pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi pada petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1): 39–49. Tersedia di <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics/article/view/1327> [Accessed 24 September 2022].

Hanum, N. 2018. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1): 75–84. Tersedia di <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/779> [Accessed 13 Oktober 2022].

Kusmanto, H. 2019. *Pengaruh Umur Tanaman Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (Elais guineensis jacq) di Desa Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubung Mengkuang Kabupaten Muaro Bungo*. Universitas Batanghari Jambi.

Maramba, U. 2018. *Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kambara, Kabupaten Sumba Timur)*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(2): 94–101.

- Tersedia di
<https://jepa.mitrausahaatani.com/index.php/jepa/article/view/37> [Accessed 13 Oktober 2022].
- Marphy, T.M. & Priminingtyas, D.N. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang*. *Habitat*, 30(2): 62–70. Tersedia di
<https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/369> [Accessed 13 Oktober 2022].
- Nuwa, M.F., Rauf, A. & Boekoesoe, Y. 2022. *Karakteristik Petani Tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo*. *Agronesia Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2): 89–95. Tersedia di
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/15853> [Accessed 13 Oktober 2022].
- Ridayanti, R. & Nuswantara, B. 2019. *Hubungan Antara Karakteristik Petani, Persepsi Petani dan Tingkat Dukungan Sosial Ekonomi Dengan Keputusan Petani Menanam PAdi Varietas Ciherang di Desa Rogomulyo Kec. Kaliwungu, Kab. Semarang*. *Agrika*, 13(1): 1–9. Tersedia di
<http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/agrika/article/view/985> [Accessed 14 Oktober 2022].
- Ryan, E., Prihtanti, T.M. & Nadapdap, H.J. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang*. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018*, 2(1). Tersedia di
<https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/view/1179> [Accessed 13 Oktober 2022].
- Setiyowati, T., Fatchiya, A. & Amanah, S. 2022. *Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur*. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02): 208–218. Tersedia di
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/39038> [Accessed 13 Oktober 2022].
- Siregar, H. 2019. *Pengaruh Pemberian Biochar dari Berbagai Sumber dan Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi Sawah (Oryza sativa L)*. Universitas Medan Area. Tersedia di
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11025>.
- Sutrisma, Fahrial, Zulhelmy & Marliati 2022. *Analisis Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. *Jurnal Economica*, 10(1): 76–90. Tersedia di
<http://ejournal.iseiriau.or.id/index.php/economica/article/view/74> [Accessed 5 Mei 2022].